

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola adalah suatu cabang olahraga terpopuler serta masyarakat sukai dengan minat tinggi, baik lingkungan kota ataupun di desa. Untuk mayoritas orang, mengikuti permainan sepakbola tidak hanya sebuah hiburan ataupun mengisi waktu senggang semata, namun masa kini telah dituntut membuahkan suatu prestasi. Permainan sepakbola mempunyai sejumlah komponen yang penting tidak hanya teknik dasar, namun ada juga taktik, formasi, *team work*, posisi, momen, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, momentum diketahui suatu hal yang berdampak dan menjadi penentu pada sepakbola.

Pendirian sepakbola diawali dari abad ke-2 serta ke-3 sebelum masehi di Cina. Menurut Gifford (2003:8), dasar dari pendirian sepakbola sangatlah kuno, yang mana pemainnya menendang dan menggiringkan bola mengenai satu target/sasaran. Selanjutnya di abad pertengahan, pertandingan keras mulai terjadi pada dua regu yang dilengkapi banyak pemain tak terbatas dan diselenggarakan di area jalanan kota atau desa. Di tahun 1800-an, sepakbola lebih beraturan melalui keberadaan aturan secara resmi. Hingga abad ke 20, perkembangannya menjadi permainan yang terjadi sesuai aturan yang berlaku kini.

Di Indonesia, lembaga yang bertanggung jawab pada sepakbola yaitu Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). PSSI ini didirikan 19 April 1930 di Yogyakarta. Awal mulanya, PSSI ini diakronimkan menjadi Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia. Selanjutnya ketika Kongres PSSI di Solo tahun 1950, PSSI dirubah ke dalam Persatuan Sepak Bola Indonesia dan Ir Soeratin Sosroegondo dikenang menjadi ketua umum paling pertama (Nugraha,

2013:20). Menurut Muhajir (2007: 22), sepakbola ialah sebuah permainan yang diterapkan melalui jalan menyepak, dengan tujuannya agar memasukkan bola ke gawang lawan serta membuat pertahanan gawang sehingga tidak dimasuki bola. Selama permainan berlangsung, tiap pemain hanya dibolehkan memakai semua anggota tubuh terkecuali tangan serta lengan. Hal ini tidak berlaku pada penjaga gawang, sebab mereka dapat bermain dengan kaki, tangan, hingga lengan.

Menurut Kusuma dkk., (2017:64) menyatakan bahwa Sepakbola dilaksanakan dengan permainan antara 2 tim yang beranggotakan 7 pemain dan maksimum 11 orang yang tujuannya yakni memasukan bola/mencetak gol ke gawang lawan semaksimal mungkin sesuai aturan yang ditetapkan.

Pada olahraga sepakbola, posisi pemain terklasifikasi sesuai posisinya yang ada di lapangan ketika permainan terjadi, meliputi pemain depan/penyerang (*striker*), Gelandang/pemain tengah (*midfielder*), bek/pemain belakang (*defender*), serta penjaga gawang (*goal ikeeper*). Ketahanan fisik dan keahlian memainkan teknik bermain dilihat sebagai hal yang perlu pada sepakbola sebab durasi permainan yaitu 2 x 45 menit, sehingga keseluruhannya dapat memperlihatkan permainan yang utuh serta stabil.

Menurut Agustini dkk, (2014 dalam Meilke, 2007) keterampilan *passing* diketahui sebagai tuntutan untuk atlet sepakbola. Hal ini mengasumsikan *passing* ini menjadi keterampilan sangat signifikan/penting bagi keberlangsungan permainan sebab melalui *passing* yang akurat dan cermat, pengumpanan bola terhadap teman cenderung lebih gampang untuk diterima dan dikuasai, maka dengan begitu bola tidak mudah hilang ataupun diambil lawan.

Selain *passing* dalam sepak bola, *shooting* juga sangat berpengaruh karena *shooting* merupakan langkah akhir untuk menciptakan goal ke gawang lawan.

Menendang yaitu gerak mendasar dari sepakbola. Ini berguna sebagai cara mengumpan, ataupun menembak ke gawang, ataupun menyapu/menggagalkan serangan dari area lawan (Sucipto, 2000:17). Melalui segi persepsi penyerangan, sepakbola bertujuan mencetak goal ke arah lawan dengan cara yang sah dengan melakukan teknik *shooting* sebagai salah satunya. Pemain perlu mendalami keahlian dasar menendang bola dan dikembangkan sejumlah teknik menembak guna membuat goal dari beragam tempat di lapangan (Danny Mielke, 2003:67). Menendang bola (*shooting*) bisa diterapkan memakain seluruh area kaki. Akan tetapi dari segi teknisnya, diperlukan punggung kaki ataupun kura-kura kaki sehingga bola tertendang secara maksimal. Dapat pula dipergunakan kaki bagian dalam, bagian luar, punggung kaki bagian dalam/luar (Herdi, 2017) dan *Shooting* didefinisikan tendangan yang dilakukan oleh seorang pemain terhadap target sasaran.

Kemajuan sepakbola di Indonesia kini mendapatkan perbaikan khususnya pada pelatihan pemain akibat dari sanksi yang FIFA berikan di tahun 2015 sampai 2016 melalui penyusunan kurikulum sepakbola yang disebut Filosofi Sepakbola Indonesia (filanesia). “Filanesia yaitu sebuah perumusan teknik bermain yang terpilih untuk Indonesia membentuk tingkat prestasi sepakbola paling tinggi” (Danurwindo dkk, 2017:15). Pembinaan Olahraga menjadi suatu tempat pelatihan prestasi olahraga yang berorientasi pada sumber daya, keilmuan, peltih, dan berbagai pendukung misalnya IPTEK bidang olahraga, fasilitas sarana maupun prasarana yang tersedia (Chandra 2017).

Saat ini, pendirian sekolah sepakbola (SSB) telah marak dibangun baik antar kota ataupun kabupaten. Makin berkembangnya beragam sekolah klub sepakbola yang muncul di Indonesia mendirikan kesempatan membentuk ragam atlet

berprestasi bagi bangsa di masa depan. SSB yaitu suatu wahana maupun tepat membimbing peserta didik pada suatu instansi pendidikan yang berfungsi agar membentuk sebuah generasi mendatang yang mencintai bidang olahraga sepakbola dan mengapresiasi akan pentingnya olahraga sebagai penentu kesehatan fisik ataupun batiniah. SSB yang semakin banyak meraih prestasi akan secara implisit mengoptimalkan promosi keberadaan SSB ini, maka persepsi masyarakat untuk mendidik anak di sekolah tersebut berpeluang lebih tinggi.

Negoroa *Football Academy* terletak di kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Merupakan sekolah sepakbola yang dinaungi oleh Yayasan Al-Mustaqim. Sekolah sepakbola ini terbentuk pada tahun 2017 yang pada awalnya berdiri dengan nama SSB Negoroa. Beberapa tahun setelah berdiri, SSB Negoroa mulai berkembang dan menjalin Kerjasama dengan Majapahit Soccer Academy (MSA). Melalui Kerjasama tersebut, nama SSB Negoroa mulai diubah menjadi Negoroa Majapahit *Soccer Academy* (MSA). Setelah beberapa waktu menjalin Kerjasama yang baik, pihak negoroa mulai berinisiatif untuk berdiri sendiri (mekar) dan berhenti bekerjasama dengan pihak MSA. Dengan begitu yang tadinya bernama Negoroa MSA, kini berubah menjadi Negoroa *Football Academy* yang dikenal masyarakat sampai saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada sejumlah atlet sepak bola Negoroa *Football Academy* yang bertempat di lapangan umum Negoroa *Football Academy*, Desa Kaliakah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, Bali, diketahui bahwa kemampuan *passing* dan *shooting* yang dimiliki atlet sepak bola Negoroa *Football Academy* berbeda-beda. Observasi ini telah dilakukan dalam rentan waktu bulan Oktober sampai Desember 2021. Segala prestasi yang akan dapat diraih, tentu tidak akan terlepas dari adanya kerjasama tim dan kemampuan pemain yang baik,

oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kemampuan *passing* dan *shooting* pemain Negara *Football Academy*, karena setiap pemain memiliki kemampuan dan keterampilan menguasai *passing* dan *shooting* berbeda-beda. Negara *Football Academy* belum memiliki data terkini terkait keterampilan *passing* dan *shooting* setiap pemainnya. Data ini sangat penting untuk mengevaluasi terkait program latihan yang selama ini dijalankan oleh pelatih.

Maka dari itulah peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat ketepatan *passing* dan *shooting* pada anak usia 10-12 tahun di Negara *Football Academy*, karena *passing* dan *shooting* merupakan teknik penting dalam memenangkan suatu pertandingan sepak bola. Maka dari pembahasan di atas peneliti mengangkat judul “Tingkat Ketepatan *Passing* dan *Shooting* Pada Anak Usia 10-12 Tahun di Negara *Football Academy*”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan masalah yang melatar belakangi tersebut, maka masalah yang telah diidentifikasi yaitu untuk menghasilkan prestasi yang optimal tidak terlepas dari kolaborasi bersama tim dan menguasai teknik dasar, terutama pada teknik dasar *passing* dan *shooting*. Negara *Football Academy* juga belum memiliki data terkait keterampilan teknik dasar yang dimiliki setiap pemainnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasinya diperlukan batasan yang menjadi ruang lingkup penelitian agar lebih tepat, jelas serta fokus. Penelitian ini terbatas pada masalah “Tingkat Ketepatan *Passing* dan *Shooting* pada Anak Usia 10-12 Tahun di Negara *Football Academy*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berkaitan pada latar belakang, identifikasi hingga masalah yang dibatasi, ada masalah yang bisa dirumuskan untuk dikaji lebih mendalam yakni “Bagaimanakah Tingkat Ketepatan *Passing* dan *Shooting* pada Anak Usia 10-12 Tahun di Negara *Football Academy*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuannya sesuai rumusan masalah yang terbentuk yaitu untuk mengetahui tingkat ketepatan teknik dasar *passing* dan *shooting* pada atlet Negara *Football Academy*.

1.6 Manfaat Penelitian

Menimbang dari tujuan yang dibentuk, maka harapannya temuan studi ini berkontribusi manfaat terhadap ranah olahraga, hal ini dideskripsikan secara lengkap yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diekspetasikan mampu menyediakan wadah wawasan/data pada bidang pengetahuan khususnya bidang ilmu kepelatihan dengan cabang sepakbola yang berkaitan pada tingkat ketepatan *passing* dan *shooting* pada anak usia 10-12 Tahun di Negara *Football Academy*. Kemudian untuk menyempurnakan berbagai teori yang sudah terbentuk.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pelatih, bermanfaat menganalisa sejauh mana tingkatan *passing* dan *shooting* pemain Negara *Football Academy* sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi program latihan yang telah berjalan dan juga dipakai

landasan pengukuran pada pembentukan program pelatihan di masa mendatang.

- b. Bagi pemain, pemain dapat mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan *passing* dan *shooting* yang dimiliki serta haapannya bisa dimanfaatkan sebagai rujukan dari pengoptimalisasian keahlian teknik dasar sepakbola.
- c. Bagi peneliti, temuan ini bisa dipergunakan menjadi karya ilmiah, panduan dalam memperdalam rujukan untuk peneliti selanjutnya.

